

IMPLEMENTASI NILAI PERSATUAN DALAM PENGEMBANGAN ILMU PENGETAHUAN DI KALANGAN MAHASISWA FAKULTAS BAHASA DAN SENI UNIVERSITAS NEGERI MEDAN

Royden Simbah Sianturi¹, Anjany Pandiangan², Lailul Tatia³, Alisa Aprilina Sormin⁴

callmeroy2406@gmail.com¹, jany310506@gmail.com², lailultatia789@gmail.com³, alisasormin@gmail.com⁴

Universitas Negeri Medan

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi nilai persatuan dalam pengembangan ilmu pengetahuan di kalangan mahasiswa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner menggunakan Google Form yang disebarakan melalui grup WhatsApp kepada mahasiswa. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 37 mahasiswa. Instrumen penelitian menggunakan skala Likert dengan empat pilihan jawaban, yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis deskriptif dengan melihat persentase jawaban responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memberikan tanggapan yang sangat positif terhadap penerapan nilai persatuan dalam kegiatan akademik. Mahasiswa menyadari bahwa nilai persatuan dapat mendorong kerja sama, sikap saling menghargai, serta pertukaran pengetahuan yang lebih efektif dalam proses pembelajaran. Selain itu, keberagaman latar belakang siswa tidak menjadi hambatan dalam berdiskusi dan bekerja sama, melainkan menjadi sumber pengalaman belajar yang dapat memperkaya wawasan siswa. Dengan demikian, penerapan nilai persatuan memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan akademik yang harmonis, inklusif, dan mendukung pengembangan ilmu pengetahuan di kalangan mahasiswa.

Kata Kunci: Nilai Persatuan, Pengembangan Ilmu Pengetahuan, Mahasiswa, Kerja Sama Akademik, Pendidikan Tinggi.

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of the value of unity in knowledge development among students of the Faculty of Language and Arts, State University of Medan. This study uses a quantitative approach with a survey method. Data is collected through questionnaires distributed through Google Forms and shared through WhatsApp groups to students. The number of respondents in this study was 37 students. The research instrument used a Likert scale with four answer choices: strongly agree, agree, disagree, and strongly disagree. The collected data was analyzed using descriptive analysis by examining the percentage of respondents' responses. The results of the study show that most students have a very positive perception of the implementation of unity values in academic activities. Students realize that the value of unity encourages cooperation, mutual respect, and more effective exchange of knowledge in the learning process. In addition, differences in students' backgrounds do not become an obstacle to academic discussion and collaboration, but rather serve as a valuable learning experience that enriches students' perspectives. Therefore, the implementation of the value of unity plays an important role in creating a harmonious and inclusive academic environment that supports the development of knowledge among students

Keywords: *Values Of Unity, Knowledge Development, Students, Academic Collaboration, Higher Education.*

PENDAHULUAN

Perguruan tinggi merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memiliki peran penting dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, membentuk karakter mahasiswa, serta

menumbuhkan sikap sosial yang positif di tengah keberagaman masyarakat. Lingkungan kampus tidak hanya menjadi tempat untuk memperoleh pengetahuan secara akademik, tetapi juga menjadi ruang interaksi sosial yang mempertemukan mahasiswa dari berbagai latar belakang suku, agama, budaya, bahasa, maupun daerah asal. Keberagaman tersebut merupakan kekayaan sosial yang dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih luas apabila dikelola dengan baik melalui sikap saling menghargai, bekerja sama, dan menjunjung tinggi nilai persatuan

Dalam konteks kehidupan berbangsa dan bernegara di Indonesia, nilai persatuan merupakan salah satu nilai penting yang tercermin dalam sila ketiga Pancasila, yaitu Persatuan Indonesia. Nilai ini menekankan pentingnya rasa kebersamaan, solidaritas, dan semangat untuk hidup rukun di tengah perbedaan. Di lingkungan pendidikan, khususnya di perguruan tinggi, nilai persatuan dapat menjadi landasan bagi mahasiswa dalam membangun kerja sama akademik, berdiskusi secara terbuka, serta saling bertukar gagasan dalam proses pengembangan ilmu pengetahuan. Dengan adanya sikap persatuan, mahasiswa dapat menciptakan suasana belajar yang inklusif dan kondusif sehingga setiap individu memiliki kesempatan yang sama untuk berkontribusi dalam kegiatan akademik (Hilman, M., Shunhaji, A., & Tahir, MS (2023)).

Mahasiswa sebagai bagian dari komunitas intelektual diharapkan mampu mengembangkan ilmu pengetahuan tidak hanya secara individu, tetapi juga melalui kolaborasi dengan siswa lainnya. Proses pengembangan ilmu pengetahuan pada dasarnya tidak dapat dipisahkan dari interaksi sosial, diskusi ilmiah, serta kerja sama antarindividu. Dalam kegiatan perkuliahan, misalnya melalui diskusi kelompok, presentasi, maupun penelitian bersama, mahasiswa dituntut untuk mampu bekerja sama dengan teman-teman yang memiliki latar belakang yang berbeda. Oleh karena itu, nilai persatuan menjadi salah satu faktor penting yang dapat mendukung terciptanya proses pembelajaran yang efektif dan produktif (Ami, Y. P., Iqroma, M., & Siregar, H. (2019)).

Universitas Negeri Medan sebagai salah satu perguruan tinggi negeri di Sumatera Utara memiliki mahasiswa yang berasal dari berbagai daerah di Indonesia dengan latar belakang budaya yang beragam. Kondisi ini menciptakan lingkungan akademik yang plural dan dinamis, khususnya di Fakultas Bahasa dan Seni. Fakultas ini memiliki ciri-ciri yang sangat dekat dengan keberagaman budaya, bahasa, serta ekspresi seni yang mencerminkan identitas masyarakat Indonesia yang majemuk. Dalam situasi tersebut, sikap saling menghargai perbedaan serta semangat persatuan menjadi sangat penting agar proses pembelajaran dan pengembangan ilmu pengetahuan dapat berjalan secara harmonis.

Namun demikian, dalam realitas kehidupan kampus, perbedaan latar belakang mahasiswa terkadang dapat menimbulkan berbagai dinamika dalam interaksi sosial. Perbedaan pandangan, cara berpikir, maupun latar budaya dapat menjadi tantangan dalam proses komunikasi dan kerja sama akademik apabila tidak disertai dengan sikap saling menghargai dan rasa persatuan yang kuat. Sebaliknya, apabila siswa mampu memandang perbedaan sebagai kekayaan intelektual, maka hal tersebut justru dapat memperkaya proses diskusi, memperluas wawasan, serta meningkatkan kualitas pemahaman terhadap suatu ilmu pengetahuan.

Nilai persatuan juga dapat berperan dalam membangun budaya akademik yang kolaboratif di lingkungan kampus. Melalui kerja sama dalam kegiatan belajar, siswa dapat saling berbagi pengetahuan, pengalaman, serta perspektif yang berbeda. Diskusi yang melibatkan berbagai sudut pandang dapat membantu mahasiswa memahami suatu permasalahan secara lebih komprehensif. Dengan demikian, nilai persatuan tidak hanya memiliki makna sosial, tetapi juga memiliki kontribusi nyata dalam mendukung proses pengembangan ilmu pengetahuan di kalangan pelajar.

Selain itu, penerapan nilai persatuan di lingkungan kampus dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman dan inklusif. Mahasiswa yang merasa dan diterima oleh lingkungan akademiknya cenderung lebih aktif dalam berpartisipasi dalam kegiatan diskusi, kelompok kerja, maupun kegiatan akademik lainnya. Hal ini pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran serta mendorong terciptanya pertukaran ide dan gagasan yang lebih produktif di antara Mahasiswa.

Berdasarkan pemahaman tersebut, dapat dipahami bahwa nilai persatuan memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung proses pembelajaran serta pengembangan ilmu pengetahuan di lingkungan perguruan tinggi. Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian untuk melihat bagaimana implementasi nilai persatuan di kalangan mahasiswa, khususnya dalam konteks kegiatan akademik di lingkungan kampus.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi nilai persatuan dalam pengembangan ilmu pengetahuan di kalangan mahasiswa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan. Melalui penelitian ini diharapkan dapat diketahui sejauh mana siswa menerapkan nilai persatuan dalam proses belajar, kerja sama akademik, serta interaksi sosial di lingkungan kampus. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pentingnya nilai persatuan dalam menciptakan lingkungan akademik yang harmonis, inklusif, dan mendukung pengembangan ilmu pengetahuan di kalangan mahasiswa.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkuat pemahaman mengenai peran nilai-nilai Pancasila, khususnya nilai persatuan, dalam kehidupan akademik di perguruan tinggi. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan refleksi bagi mahasiswa dan civitas akademika dalam membangun budaya kampus yang menjunjung tinggi semangat kebersamaan, toleransi, dan kerja sama dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk mengetahui bagaimana implementasi nilai persatuan dalam pengembangan ilmu pengetahuan di kalangan mahasiswa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan. Pendekatan ini dipilih karena peneliti ingin memperoleh gambaran umum mengenai sikap, pandangan, serta pengalaman mahasiswa terkait implementasi nilai persatuan dalam kegiatan akademik, seperti kerja sama dalam kelompok, diskusi kelas, serta berbagi pengetahuan dengan teman yang memiliki latar belakang yang berbeda

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui penyebaran kuesioner secara berani menggunakan aplikasi Google Form . Instrumen penelitian disusun dalam bentuk pernyataan yang berkaitan dengan penerapan nilai persatuan dalam proses pembelajaran di lingkungan kampus. Setiap pernyataan dilengkapi dengan pilihan jawaban menggunakan skala Likert yang terdiri dari empat kategori, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS) . Skala ini digunakan untuk mengetahui tingkat persetujuan responden terhadap setiap pernyataan yang diberikan.

Kuesioner kemudian dibagikan kepada mahasiswa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan melalui grup WhatsApp yang diikuti oleh mahasiswa. Penyebaran kuesioner melalui media sosial ini dipilih karena dianggap lebih praktis, mudah diakses, serta memungkinkan peneliti menjangkau responden secara lebih luas dalam waktu yang relatif singkat. Dalam penelitian ini, jumlah responden yang berpartisipasi sebanyak 37 Mahasiswa yang secara sukarela mengisi kuesioner yang telah diumumkan oleh peneliti.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam kuesioner terdiri dari pernyataan beberapa yang berkaitan dengan sikap siswa terhadap nilai persatuan dalam kegiatan akademik,

seperti pentingnya persatuan dalam proses belajar, kesediaan bekerja sama dengan teman yang latar belakang berbeda, kenyamanan berdiskusi dengan Mahasiswa dari daerah lain, serta peran kerja sama dalam meningkatkan pemahaman dan pengembangan ilmu pengetahuan. Pernyataan-pernyataan tersebut dirangkum untuk menggambarkan sejauh mana siswa menerapkan nilai persatuan dalam kehidupan akademik di lingkungan kampus.

Data yang diperoleh dari hasil pengisian kuesioner kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif. Analisis ini dilakukan dengan melihat jumlah serta persentase jawaban responden pada setiap pilihan jawaban dalam kuesioner. Hasil analisis tersebut kemudian disajikan dalam bentuk tabel maupun diagram agar lebih mudah dipahami dan diinterpretasikan. Melalui analisis ini, peneliti dapat menggambarkan kecenderungan sikap siswa terhadap penerapan nilai persatuan dalam mendukung proses dan pengembangan ilmu pengetahuan di lingkungan kampus pembelajaran.

Dengan menggunakan metode penelitian ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran yang cukup jelas mengenai bagaimana mahasiswa memandang serta menerapkan nilai-nilai persatuan dalam kegiatan akademik, khususnya dalam proses kerja sama, diskusi, dan pertukaran pengetahuan di lingkungan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan.

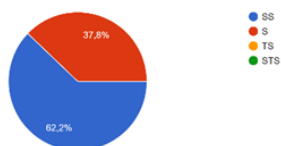
HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melakukan pembahasan lebih lanjut, peneliti terlebih dahulu menyajikan hasil data yang diperoleh dari penyebaran kuesioner kepada responden. Kuesioner dalam penelitian ini disebarakan melalui Google Form kepada mahasiswa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan dengan jumlah responden sebanyak 37 orang mahasiswa . Setiap responden diminta untuk memberikan tanggapan terhadap beberapa pernyataan yang berkaitan dengan penerapan nilai persatuan dalam proses dan pengembangan ilmu pengetahuan di lingkungan kampus.

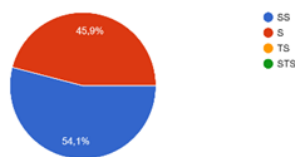
Berdasarkan hasil pengisian kuesioner oleh responden, diperoleh data bahwa sebagian besar Mahasiswa memiliki pandangan yang positif terhadap nilai penerapan persatuan dalam kegiatan pembelajaran di lingkungan kampus. Mayoritas responden menyatakan sangat setuju bahwa nilai persatuan memiliki peran penting dalam mendukung proses belajar, memperkuat kerja sama antar siswa, serta membantu terciptanya pertukaran pengetahuan yang lebih efektif.

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai hasil tanggapan responden terhadap pernyataan dalam kuesioner, data hasil penelitian kemudian disajikan dalam bentuk diagram persentase . Diagram ini menunjukkan distribusi jawaban responden berdasarkan tingkat persetujuan terhadap pernyataan mengenai nilai implementasi persatuan dalam pengembangan ilmu pengetahuan di kalangan pelajar.

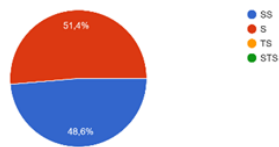
Nilai persatuan membuat mahasiswa lebih mudah saling berbagi informasi dan pengalaman akademik.
37 jawaban



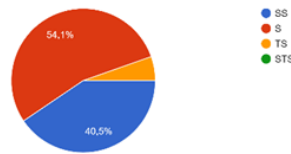
Saya menghargai pendapat teman yang berbeda pandangan saat berdiskusi dalam kegiatan akademik.
37 jawaban



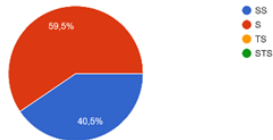
Lingkungan kampus mendorong mahasiswa untuk saling menghargai dan bekerja sama dalam pengembangan ilmu pengetahuan.
37 jawaban



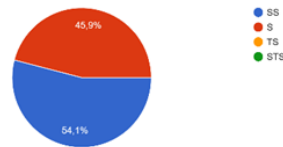
Kegiatan kelompok di perkuliahan dapat memperkuat rasa persatuan di antara mahasiswa.
37 jawaban



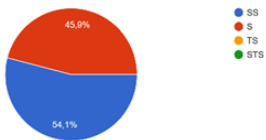
Saya merasa nyaman berdiskusi dan belajar bersama teman dari berbagai daerah di lingkungan kampus.
37 jawaban



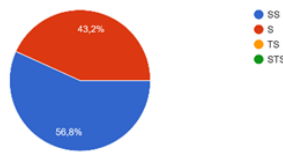
Menurut saya, nilai persatuan di kalangan mahasiswa dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengembangan ilmu pengetahuan.
37 jawaban



Menurut saya, nilai persatuan di kalangan mahasiswa dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengembangan ilmu pengetahuan.
37 jawaban



Perbedaan latar belakang mahasiswa tidak menjadi hambatan dalam berdiskusi dan bertukar pengetahuan di kelas.
37 jawaban



Pembahasan

Berdasarkan diagram tersebut, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden menunjukkan sikap yang sangat positif terhadap pentingnya nilai persatuan dalam kegiatan pembelajaran di lingkungan kampus. Dari total 37 responden, sebagian besar mahasiswa memilih jawaban sangat setuju, sedangkan sebagian lainnya memilih jawaban setuju terhadap pernyataan yang berkaitan dengan nilai persatuan, kerja sama antar mahasiswa, serta sikap saling menghargai dalam kegiatan akademik. Tidak terdapat responden yang memilih kategori tidak setuju maupun sangat tidak setuju, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh responden memiliki pandangan yang positif terhadap penerapan nilai persatuan di lingkungan perkuliahan.

Tingginya tingkat persetujuan menunjukkan bahwa siswa menyadari bahwa nilai persatuan memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung proses pembelajaran di lingkungan kampus. Dalam kehidupan akademik di perguruan tinggi, mahasiswa berasal dari berbagai latar belakang suku, budaya, bahasa, maupun daerah yang berbeda. Kondisi tersebut menuntut siswa untuk memiliki sikap saling menghargai dan mampu bekerja sama dengan teman-teman yang memiliki latar belakang yang beragam. Dengan adanya sikap persatuan, siswa dapat menciptakan suasana belajar yang lebih harmonis, terbuka, dan saling mendukung dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Selain itu, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa Mahasiswa memiliki kesediaan yang tinggi untuk bekerja sama dengan teman yang berasal dari suku, agama, maupun latar belakang budaya yang berbeda dalam menyelesaikan tugas perkuliahan. Hal ini menunjukkan bahwa keberagaman yang ada di lingkungan kampus tidak menjadi hambatan dalam proses kerja sama akademik. Sebaliknya, keberagaman tersebut justru dapat menjadi sumber pengalaman belajar yang berharga karena siswa dapat saling bertukar pandangan, ide, serta pengalaman yang berbeda. Dengan adanya interaksi seperti ini, siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih luas terhadap suatu materi pembelajaran.

Hasil tanggapan responden juga menunjukkan bahwa perbedaan latar belakang siswa

tidak menjadi penghalang dalam proses diskusi dan pertukaran pengetahuan di dalam kelas. Mahasiswa merasa bahwa berdiskusi dengan teman yang memiliki latar belakang berbeda justru dapat menambah wawasan dan memperluas cara berpikir mereka. Dalam kegiatan diskusi, setiap mahasiswa dapat menyampaikan pendapat dan mengutarakan pendapat masing-masing sehingga tercipta proses pertukaran gagasan yang lebih dinamis. Hal ini sangat penting dalam proses pengembangan ilmu pengetahuan karena ilmu pengetahuan pada dasarnya berkembang melalui proses dialog, diskusi, serta pertukaran ide di antara individu.

Selain itu, nilai persatuan juga dinilai dapat memudahkan siswa untuk saling berbagi informasi dan pengalaman akademik. Ketika mahasiswa memiliki rasa kebersamaan dan saling percaya, mereka akan lebih terbuka untuk berbagi pengetahuan yang dimiliki, seperti informasi mengenai materi perkuliahan, referensi buku atau jurnal, serta pengalaman dalam menyelesaikan tugas akademik. Proses saling berbagi ini dapat membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran dengan lebih baik serta meningkatkan kualitas proses belajar secara keseluruhan.

Kerja sama antar Mahasiswa juga terbukti memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran. Melalui kegiatan kerja kelompok, siswa dapat saling melengkapi kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing anggota kelompok. Ada Mahasiswa yang memiliki kemampuan dalam memahami teori, ada juga yang lebih mahir dalam menyampaikan ide atau menyusun laporan. Dengan adanya kerja sama yang baik, siswa dapat saling belajar satu sama lain sehingga memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang mungkin tidak mereka dapatkan jika belajar secara individu.

Selain itu, sikap menghargai pendapat orang lain juga menjadi bagian penting dalam penerapan nilai persatuan di lingkungan akademik. Berdasarkan hasil penelitian, siswa menunjukkan sikap terbuka terhadap perbedaan pandangan dalam kegiatan diskusi. Perbedaan pendapat tidak dianggap sebagai konflik, melainkan sebagai kesempatan untuk melihat suatu permasalahan dari sudut pandang yang berbeda. Dengan adanya sikap saling menghargai tersebut, proses diskusi dapat berjalan dengan lebih sehat dan konstruktif.

Lingkungan kampus juga dinilai memiliki peran penting dalam mendorong terciptanya nilai persatuan di kalangan mahasiswa. Kegiatan perkuliahan yang melibatkan diskusi kelompok, presentasi, maupun kerja kelompok secara tidak langsung melatih siswa untuk bekerja sama dan menghargai kontribusi setiap anggota kelompok. Melalui kegiatan-kegiatan tersebut, siswa belajar untuk membangun komunikasi yang baik, menyelesaikan perbedaan pendapat secara bijaksana, serta menghargai keberagaman yang ada di antara mereka.

Secara keseluruhan, hasil analisis diagram menunjukkan bahwa nilai persatuan memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung proses pembelajaran dan pengembangan ilmu pengetahuan di kalangan mahasiswa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan. Tingginya tingkat persetujuan responden menunjukkan bahwa siswa memiliki kesadaran yang baik mengenai pentingnya kerja sama, toleransi, serta sikap saling menghargai dalam kehidupan akademik. Dengan adanya nilai-nilai persatuan yang kuat, lingkungan kampus dapat menjadi tempat yang kondusif bagi mahasiswa untuk saling belajar, bertukar ide, serta mengembangkan ilmu pengetahuan secara bersama-sama.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada 37 mahasiswa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan, dapat disimpulkan bahwa nilai persatuan memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung proses pembelajaran dan pengembangan ilmu pengetahuan di lingkungan kampus. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan tanggapan yang sangat positif terhadap penerapan nilai persatuan dalam kegiatan akademik. Mahasiswa menyadari bahwa sikap saling menghargai, toleransi, serta kerja sama dengan teman yang berasal dari latar belakang yang berbeda dapat menciptakan suasana belajar yang lebih nyaman, terbuka, dan kondusif. Hal ini menunjukkan bahwa nilai persatuan tidak hanya menjadi konsep yang bersifat teoritis, tetapi juga telah diterapkan dalam interaksi akademik mahasiswa sehari-hari

Selain itu, penerapan nilai-nilai persatuan juga terbukti mampu mendorong terjadinya kerja sama yang baik antar mahasiswa dalam berbagai kegiatan akademik seperti diskusi, kerja kelompok, serta pertukaran ide dan gagasan. Melalui kerja sama tersebut, siswa dapat saling berbagi pengetahuan, pengalaman belajar, serta sudut pandang yang berbeda sehingga dapat memperkaya wawasan dan meningkatkan pemahaman terhadap suatu materi pembelajaran. Dengan demikian, nilai persatuan dapat menjadi salah satu faktor penting yang mendukung terciptanya lingkungan akademik yang harmonis dan kolaboratif, sehingga pengembangan ilmu pengetahuan di kalangan mahasiswa dapat berlangsung secara lebih efektif dan produktif..

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, R. (2017). Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa. 134.
- Ami, Y. P., Iqroma, M., & Siregar, H. (2019). Pancasila Sebagai Dasar Negara D. 1– 10.
- Andini, M. (2019). Pancasila Dan Permasalahan Sosial. Budisutrisna. (2016).
- Hadiwijono, A. (2016). Pendidikan Pancasila, Eksistensinya Bagi Mahasiswa. *Jurnal Cakrawala Hukum*, 7(1), 82–97. <https://doi.org/10.26905/idjch.v7i1.178>
- Nuraeni, I., & Dewi, D. A. (2022). Peranan Pancasila Sebagai Landasan Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 9986–9991.
- Nurgiansah, T. H. (2021). Pendidikan Pancasila Sebagai Upaya Membentuk Karakter Jujur. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 9(1), 33–41.
- Teori Kebenaran Pancasila Sebagai Dasar Pengembangan Ilmu 1 Oleh: Budisutrisna 2. *Filsafat* Vol.39 Nomor 1, 39(April), 57–76.